

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah semua data yang di dapatkan dari lapangan disajikan pada bab sebelumnya, hingga pada akhirnya peneliti menemukan temuan-temuan pada hasil penelitian tersebut. Maka selanjutnya pada bab ini masing-masing temuan tersebut akan dibahas sesuai acuan dari teori dan pendapat para ahli mengenai pembelajaran, adapun diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Pembelajaran tematik dengan metode diskusi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru setiap harinya pasti selalu menggunakan yang namanya metode pembelajaran. Seperti yang dilakukan pada pembelajaran ini guru mengajar dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik itu sendiri sebagaimana pendapat Mamat SB, dkk. dalam Prastowo yang memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup> Prastowo, *Pengembangan Bahan.....*, hal. 50.

Sebelum mengajar di kelas guru tentunya sudah membuat RPP untuk mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran supaya menjadi terarah. Guru selalu merancang pembelajarannya sedemikian rupa supaya materi yang disampaikan dapat dipahami siswanya dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tertuntaskan. Perencanaan yang dibuat oleh guru untuk mengajar pastinya di dalamnya selalu menggunakan yang namanya metode pembelajaran. Seperti yang disampaikan Anissatul Mufarokah dalam bukunya, mengemukakan metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal (efektif dan efisien). Karena itu efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah direncanakan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.<sup>140</sup> Sehingga dalam merancang pembelajaran guru tidak bisa membuat perencanaan sesuai keinginannya saja. Guru harus mempertimbangkan beberapa hal dalam membuat perencanaan. Karena tidak jarang ketika guru membuat perencanaan dengan sedemikian rupa ternyata tidak sesuai dengan situasi yang ada di kelas. Seperti halnya ketika guru memilih metode diskusi pada pembelajarannya maka guru akan mempertimbangkan segala sesuatunya. Seperti pemakaian metode haruslah sesuai dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Mufarokah, *Strategi dan.....*, hal. 87.

<sup>141</sup> Asril, *Micro Teaching.....*, hal. 4.

Tidak hanya mampu membuat perencanaan saja, akan tetapi seorang guru dalam mengajar juga harus selalu menguasai materi. Karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab memberikan kejelasan mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai pada bukunya Achmad Patoni yang menyampaikan bahwa seseorang yang akan membuat rencana pelajaran (*lesson plan*) tidak cukup hanya mempunyai kemampuan membuat rumusan tujuan pengajaran. Ia juga harus menguasai bahan pengajaran. Bahkan rumusan tujuan itu sebenarnya diilhami antara lain oleh bahan pengajaran. Karena itu guru harus menguasai bahan pengajaran. Pengetahuan yang mendalam dan luas tentang bahan pengajaran yang akan diajarkan amat diperlukan dalam memberikan kemampuan membuat *lesson plan* yang baik. Pengetahuan yang luas dan dalam amat membantu pula dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar.<sup>142</sup>

Saat guru menerapkan metode diskusi di kelas V-A, para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka terlihat aktif dalam berkomunikasi bersama dengan teman sekelompoknya. Selain itu juga terlihat ketika teman kelompok lain menyampaikan hasil diskusi di depan, para audien terlihat menanggapi apa yang sudah disampaikan oleh temannya di depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, sesuai dengan tujuan dari metode diskusi yaitu melatih peserta didik dalam mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsir dan menyimpulkan bahasan. Selain itu juga melatih siswa tersebut untuk berani menyampaikan pendapatnya dalam

---

<sup>142</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 81.

memecahkan suatu permasalahan.<sup>143</sup> Metode diskusi juga dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.<sup>144</sup>

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mempermudah siswanya dalam memahami materi, guru selalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman dalam bukunya, bahwa pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru ini, haruslah memiliki karakteristik seperti memberikan pengalaman langsung pada anak (siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata/konkret sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak), bersifat luwes/fleksibel (guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada).<sup>145</sup>

Ketika proses diskusi berlangsung, sesuai dengan salah satu langkah-langkah dalam penerapan metode diskusi. Guru sebagai pemimpin diskusi berkeliling ke masing-masing kelompok untuk menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam proses diskusi. Sehingga dengan demikian diskusi menjadi hidup dan akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>146</sup>

---

<sup>143</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*, hal. 137.

<sup>144</sup> Usman, *Metodologi Pembelajaran.....*, hal. 36.

<sup>145</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik.....*, hal. 144.

<sup>146</sup> Hasibuan, *Proses Belajar.....*, hal. 23.

## **2. Pembelajaran tematik dengan metode demonstrasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

Penerapan metode dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan lagi dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Setiap pembelajaran pastilah menggunakan yang namanya metode pembelajaran, karena dengan metode ini akan menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan mempermudah dalam menyampaikan materi. Karena tidak ada satupun kegiatan pembelajaran tanpa penggunaan metode pembelajaran. Seperti yang disampaikan Basyiruddin Usman dalam bukunya bahwa metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.<sup>147</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kedudukan metode pembelajaran sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena metode ini erat kaitannya sebagai cara untuk membantu menyampaikan materi dengan mudah sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswanya.

Metode yang digunakan guru untuk mengajar di kelas V-A salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi. Penerapan metode ini dalam praktiknya tidak begitu saja dilakukan, akan tetapi juga harus dirancang atau direncanakan sematang mungkin, supaya apa yang menjadi

---

<sup>147</sup> Usman, *Metodologi Pembelajaran.....*, hal. 31.

tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan tepat. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik ini sama halnya dengan pembelajaran lainnya. Hanya saja disini guru harus menyiapkan terlebih dahulu konsep dan media yang akan digunakan. Seperti yang disampaikan Basyiruddin Usman dalam bukunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi ini diantaranya, merumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa, susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan, persiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan.<sup>148</sup> Menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik ini diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas dan ketrampilan pada diri siswa serta meningkatkan kejelian siswa dalam mengamati sesuatu. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan bahwa metode demonstrasi ini cocok digunakan bilamana untuk memberikan latihan ketrampilan tertentu kepada siswa, untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat trampil melakukannya, untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Usman, *Metodologi Pembelajaran.....*, hal. 46.

<sup>149</sup> *Ibid.*, hal. 46.

Penerapan ketika guru menggunakan metode demonstrasi maka siswa akan mengalami secara langsung atau terlibat secara langsung tentang apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran tematik, sehingga guru disini hanya mendampingi atau bisa dikatakan sebagai fasilitator saja. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Basyiruddin Usman dalam Maunah, mengatakan bahwa demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.<sup>150</sup>

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik ini, terlihat sangat jelas bahwa berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013 di SD/MI pemerintah menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Pendekatan pembelajaran aktif ini melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar/mengolah informasi, serta menyajikan/mengomunikasikan terkait dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>151</sup>

Melihat hasil observasi yang dilakukan di kelas, dimana dalam penerapan metode demonstrasi para siswa terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka begitu fokus dalam memperhatikan demonstrasi yang sedang dilakukan, serta timbulnya pertanyaan dari siswa karena rasa keingin tahuannya. Hal ini sebagaimana

---

<sup>150</sup> Maunah, *Metodologi Pengajaran.....*, hal. 163.

<sup>151</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik.....*, hal. 234.

yang disampaikan Ramayulis, ada beberapa keunggulan dari metode demonstrasi diantaranya keaktifan murid akan bertambah, pengalaman murid akan bertambah karena mereka turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga dia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya, pelajaran yang diberikan bisa tahan lama karena murid tidak hanya mendengar suatu uraian tapi juga ikut serta dalam pelaksanaan demonstrasi, pengertian lebih cepat tercapai, perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting, mengurangi kesalahan-kesalahan karena dalam demonstrasi disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.<sup>152</sup>

Namun dalam kenyataannya, penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tetaplah memiliki kendala yang terletak pada sarana dan prasarana yang kurang memadai yang disediakan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam salah satu kekurangan pada metode demonstrasi yaitu fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.<sup>153</sup> Sehingga disini untuk mengatasi hal tersebut guru selalu menggunakan media yang mungkin mudah didapatkan dan mendukung untuk digunakan.

---

<sup>152</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 169.

<sup>153</sup> Maunah, *Metodologi Pengajaran.....*, hal. 166.



### **3. Pembelajaran tematik dengan metode drill di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar salah satu keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh seorang guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar supaya menjadi efektif dan efisien sehingga pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Seorang guru dalam melakukan pembelajaran harus memperhatikan materi, karakteristik siswa, dan kondisi siswa di kelas yang menjadi penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar.

Pada kegiatan belajar mengajar menggunakan metode drill ini, guru selalu memberikan *pre test* dan *post test* pada siswa. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami materi. Sehingga dengan memberikan *pre test* dan *post test* pada siswa ini dapat memperkuat daya tangkap siswa dalam memahami materi pelajaran. Sesuai yang disampaikan Achmad Patoni dalam bukunya bahwa metode ini berasal dari metode pengajaran Herbart, yakni metode asosiasi dan ulangan tanggapan yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada murid-murid. Pelaksanaannya lebih banyak bersifat mekanis, sehingga menimbulkan verbalisme pengetahuan murid, kebiasaan menghafal secara mekanis, tanpa pengertian dan pemahaman. Metode ini wajar dan tepat digunakan dalam hal, apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan atau yang sedang berlangsung, apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ketrampilan murid dalam mengerjakan sesuatu dan melatih

murid berfikir cepat, apabila dimaksudkan untuk memperkuat daya tanggapan murid terhadap bahan pelajaran.<sup>154</sup>

Penggunaan metode drill ini dapat melatih siswa supaya menjadi tangkas dan melatih ketrampilan motoris siswa, karena ini terkait dengan sejauh mana tingkat pemahamannya pada materi yang dipelajari. Hal ini sesuai yang disampaikan Roestiyah dalam bukunya menyatakan bahwa latihan atau drill merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Teknik mengajar latihan biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa memiliki ketrampilan motoris/gerak seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain seperti sebab akibat.<sup>155</sup>

Ketika seorang guru menggunakan metode drill pada pembelajaran, guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswanya supaya siswa menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seperti yang disampaikan Al-Ghazali dalam kitabnya Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh al-Qulub dalam Majid mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif

---

<sup>154</sup> Patoni, *Metodologi Pendidikan.....*, hal. 122.

<sup>155</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar.....*, hal. 125.

dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditunjukkan pujian kepadanya di depan orang-orang sekitarnya.<sup>156</sup>

Penerapan metode drill pada pembelajaran tematik di kelas V-A, guru benar-benar merencanakan pembelajaran dengan sedemikian rupa. Tidak hanya menyiapkan RPP saja, akan tetapi guru harus mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik supaya pembelajaran tidak membosankan. Hal ini terlihat ketika suasana pembelajaran di kelas yang berjalan dengan kondusif. Berkenaan dengan hal tersebut, sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi), dan bina suasana dalam pembelajaran. Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.<sup>157</sup>

Namun dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pasti tidak luput dari adanya kendala yang dialami. Seperti ketika guru melaksanakan pembelajaran tematik dengan metode drill ini, ada beberapa kendala yang mungkin dirasakan guru seperti halnya ada siswa yang pendiam atau mungkin belum mampu untuk menyampaikan pendapatnya secara langsung ketika guru memberikan pertanyaan kepadanya. Sehingga ini akan menjadi kendala tersendiri pada saat proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat E. Mulyasa

---

<sup>156</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 153.

<sup>157</sup> *Ibid.*, hal. 165.

dalam Majid, berbagai layanan dan kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan melalui beberapa hal seperti memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran, memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran, mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar, dan mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri.<sup>158</sup>

---

<sup>158</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*, hal. 166.